

**SHALAWAT TERBANGAN
DI DESA SUMBERGIRI KECAMATAN PONJONG
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh :

MUHAMMAD YURIWAN PANCA NEGARA

NIM : 10120118

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yuriwan Panca Negara
NIM : 10120118
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Shalawat Terbang di Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul**” merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2017 M
23 Jumadil Awal 1438 H

Saya yang menyatakan,
Penulis



Muhammad Yuriwan Panca Negara
NIM : 10120118

Drs. Badrun Alaena. M.Si
Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :
“ Shalawat Terbang di Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul”

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Yuriwan Panca Negara
NIM : 10120118
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, November 2016

Dosen Pembimbing

Drs. Badrun Alaena. M.Si



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-138/Un.02/DA/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : SHALAWAT TERBANGAN DI DESA SUMBERGIRI KECAMATAN PONJONG
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YURIWAN PANCA NEGARA
Nomor Induk Mahasiswa : 10120118
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M.Si

NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I

Penguji II

Prof.Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 24 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Sekar Dhandhang Gula
(oleh Sucipto Rekso Sedewo)

*Nora gampang wong urip puniki
Urip ira kudu nambut karya
Linambaran agamane
Madhep manteb ing kalbu
Obah mosik nata pakarti
Ngedoh ken patrap nistha
Larasing pandulu
Tindak leres lurus laras
Tangguh tanggon tan'ggap dalah murakabi
Caketa mring utama*

Tidak mudah hidup di jaman sekarang ini
Hidup itu harus bekerja
Berlandaskan agamanya
mantab dan sungguh – sungguh di dalam hati
Dalam berkarya dan bekerja harus sesuai dengan pedoman hidup.
Menjauhkan pekerjaan yang haram
Patuh terhadap peraturan
Dalam berbicara harus melihat situasi
Tangguh, mendasar, dan mudah menerima
Selalu berada dalam kebaikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan ibu, serta kakak adik, yang senantiasa memberikan kasih sayang kepadaku disepanjang waktu.
2. Almamaterku jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kawan kawan seperjuangan di SMK Muhammadiyah 1 Ponjong (SMIK PO) dan SMK Muhammadiyah Wonosari (MUHIKANADA) yang selalu memberikan motivasi agar penulisan skripsi ini segera selesai.
4. Kepada bapak Sumarno (Ketua Shalawat Terbang Jamiatul Hasanah, Sumbergiri) dan seluruh anggota Shalawat Terbang Jamiatul Hasanah yang selalu bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi
5. Sahabat sahabat PCPM Ponjong dan PDPM Gunungkidul yang senantiasa memberikan dorongan sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Shalawat Terbang adalah shalawat dengan muatan budaya Jawa di dalamnya. Diiringi alat musik *terbang* yang kemudian oleh masyarakat Sumbergiri menyebutnya dengan shalawat *terbangan*. Shalawat terbang yang dipimpin oleh bapak Sumarno ini belum diketahui secara jelas mengenai sejarah kelahirannya, dia mengatakan bahwa shalawat terbang yang ada di Sumbergiri sudah ada sejak dahulu dan dibawa oleh wali songo (sunan kalijogo). Namun demikian, meskipun tidak diketahui secara jelas kapan berdirinya, namun shalawat terbang ini masih *eksis* sampai sekarang dan dilaksanakan setiap *selapanan*

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui sejarah berdirinya shalawat *Terbangan* di Desa Sumbergiri, mendeskripsikan bentuk akulturasi budaya Jawa pada shalawat terbang di desa Sumbergiri dan menjelaskan hambatan yang dihadapi dan upaya pelestarian shalawat terbang di desa Sumbergiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang utuh pada masyarakat, khususnya pada pecinta atau pemerhati shalawat terbang serta memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seni shalawat. Sedangkan yang akan menjadi obyek penelitian adalah hal – hal yang berkenaan dengan kesenian Shalawat Terbang Sumbergiri yang meliputi aspek – aspek budaya yang terdapat dalam kesenian Shalawat Terbang Sumbergiri dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Shalawat *Terbangan* di Desa Sumbergiri

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teori Akulturasi. Akulturasi yang terjadi pada dhalawat Terbang Jamiatul Hasanah adalah Selain menggunakan teori – teori dalam melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pendekatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh nilai – nilai keagamaan berpengaruh terhadap eksistensi dan tingkah laku masyarakat baik dalam ritual, ajaran atau kepercayaan agama. Bukan lagi sebagai media utama dalam berdakwah seperti pada awal mula lahirnya shalawat terbang Sumbergiri, perlahan *terbangan* justeru semakin membiaskan nilai dakwah Islam Dakwah yang terkandung dalam shalawat *terbangan* tidak lagi banyak dipahami, dikarenakan masyarakat terlalu sibuk dengan upaya pelestariannya saja. Mayoritas anggota kelompok shalawat ini terdiri dari orang tua lanjut usia. Masyarakat tidak lagi antusias dengan dakwah yang disampaikan pada substansi Dakwah Shalawat *terbangan* ini. Sementara di sisi lain, shalawat *terbangan* ini tidak hanya menggunakan bahasa Arab seperti pada umumnya shalawat yang berkembang dewasa ini, akan tetapi ada syair – syair yang menggunakan bahasa Jawa, yang seharusnya memudahkan dan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat sekitar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	Dl	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	El dan a
ي	Ya	Y	Ye

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis â, *kasrah* (baris di bawah) di tulis î, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar r ival*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis *h*, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis *t*, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير ازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

Kata Pengantar

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ..

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, hanya kepadaNya kita memuji, memohon pertolongan, dan memohon ampunan. Atas karunia-Mu yang Engkau limpahkan kepada kami, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., semoga kita masih tetap berada dalam jalur keimanan yang benar.

Penulisan skripsi yang berjudul “ Shalawat Terbang di Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul” tersebut semoga bisa menjadi hasil karya yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, khususnya dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja penulis tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang berjasa besar dalam merampungkan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan beserta para wakilnya Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Penghormatan dan ucapan terima kasih tak terhingga secara khusus disampaikan kepada Drs. Badrun Alaena, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pembimbing Akademik, H. Riswinarno, SS, MM dan kepada seluruh dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mendidik dan membantu membentuk pola pikir bagi penulis serta sebagai pintu gerbang untuk penulis dalam memasuki dunia keilmuan
6. Terima kasih juga kepada segenap karyawan dan staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih disampaikan kepada karyawan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, para penulis buku yang tulisannya ikut menjadi bahan penulisan.
7. Terima kasih yang setulus tulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Sucipto Rekso Sedewo dan Ibu Markilah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menjelajahi dunia akademik sampai pada tingkat Universitas. Terima kasih atas segala upaya, baik doa, motivasi dan biaya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada kakak – kakak dan adik ku yang terkasih, Mas Bandung, Mas Luluk, Mas Danang, Mbak Cipta dan dik Wira, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Kepada seluruh informan, penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya terutama kepada bapak Sumarno, selaku ketua kelompok shalawat terbang Jami'atul Hasanah

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di masa yang akan datang. Amiin.

Yogyakarta, 20 Februari 2017 M
23 Jumadil Awal 1438 H

Muhammad Yuriwan Panca Negara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT DESA SUMBERGIRI	18
A. Kondisi Geografis dan Demografis	18
B. Kondisi Penduduk	21
C. Kondisi Sosial Budaya	23
D. Kondisi Ekonomi	33
E. Kondisi Keagamaan	34
BAB III DESKRIPSI TENTANG SHALAWAT TERBANGAN SUMBERGIRI ...	37
A. Sejarah Lahirnya Shalawat Terbangn Sumbergiri	37
B. Perkembangan Shalawat Terbangn Desa Sumbergiri	40
a. Penggunaan Pengeras Suara Sebagai Media Syiar	41
b. Simpan Pinjam	42
C. Proses Pelaksanaan Shalawat Terbangn	43

BAB IV DINAMIKA SHALAWAT TERBANGAN SUMBERGIRI	49
A. Akulturasi budaya Islam dengan Jawa dalam shalawat terbang di Desa Sumbergiri.....	49
a. <i>Dhalang</i> memimpin Proses Shalawat	52
b. Syair Berbahasa Jawa	53
c. Tradisi Hajatan Orang Jawa.....	57
B. Hambatan Eksistensi Shalawat Terbang	58
C. Upaya Pelestarian.....	60
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR INFORMAN	65
DAFTAR KETERANGAN TABEL	66
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai sebuah doktrin atau teks suci, ketika dipahami dan kemudian diwujudkan dalam tindakan – tindakan oleh masyarakat hasilnya tentu tidak lepas dari kemampuan yang memahaminya.¹ Selain demikian, agama juga menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran – ajaran agama.² Masyarakat Islam di Jawa memiliki kemampuan dalam memahami Islam secara tersendiri yang kemudian dari tindakan tersebut menghasilkan sebuah kebudayaan baru dengan corak perpaduan antara Islam dengan Jawa.

Tradisi keagamaan Shalawatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Indonesia adalah bentuk kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Shalawat dapat membuat seseorang merasa bersatu dengan Nabi Muhammad SAW, serta dekat dengan Allah SWT.³ Kelompok kesenian shalawat *Terbangan* yang ada di desa Sumbergiri ini memiliki anggota dengan jumlah 17 orang. Jika ditilik berdasarkan kategori unsur budaya, maka shalawat *Terbangan* Jamiatul Hasanah masuk di dalamnya, karena shalawat *Terbangan* Sumbergiri merupakan kesenian dengan kategori seni musik/seni suara. Seni dapat dilihat sebagai teks, teks tersebut ditempatkan dalam sebuah

¹ Mundzirin Yusuf dkk, *Islam dan budaya lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005), hlm 3.

² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1999) hlm. 9

³ Zainul Mu'ain Husni, *Shalawat seribu Hajat: Membedah Shalawat Nariyah* (Yogyakarta:Pustaka Amaliyah,2012), hlm. 11

konteks. Artinya teks seni tersebut dihubungkan dengan berbagai macam fenomena dalam masyarakat dan kebudayaan di mana teks tersebut berada. Pada umumnya dalam masyarakat terjadi hubungan sebab akibat, fungsional atau hubungan saling ketergantungan dan mempengaruhi. Sebuah kesenian dianggap hidup karena konteksnya.⁴

Kata kebudayaan berasal dari kata *Sanskerta*; Buddhayah, ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan hal – hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Secara terminologis kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.⁵

Masyarakat yang berbeda kebudayaannya akan berbeda pula dalam memahami dan menjalankan agama yang dianutnya. Islam di wilayah perkotaan (masyarakat industri) akan menampilkan wajah yang berbeda dengan Islam di wilayah pedesaan (masyarakat tani), karena kebudayaan kota dan desa berbeda. Demikian pula Islam di Jawa, menunjukkan ekspresi yang berbeda dengan Islam di Aceh atau Padang. Perbedaan itu bukan karena perbedaan teks dan doktrin agamanya, melainkan perbedaan kebudayaan yang mendasari bagaimana doktrin dan teks itu diwujudkan dalam kehidupan.

Berdasarkan sosiologi ada kecenderungan bahwa kebudayaan yang lebih tinggi mempengaruhi kebudayaan yang lebih rendah, masyarakat di suatu

⁴ Umar Kayam, *Ketika Orang Jawa Nyeni* (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000), hlm. 413.

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm. 9.

benua mempengaruhi masyarakat di kepulauan. Bangsa yang lebih maju mempengaruhi bangsa yang terbelakang dan mayoritas lebih banyak mempengaruhi yang minoritas.

Budaya, dalam arti sosiologis, sebagian besar terlahir dari pemahaman manusia terhadap agama. Banyak contoh yang dapat diungkapkan di sini antara lain misalnya, kemajuan kebudayaan Barat modern sekarang ini, oleh banyak kalangan diyakini sebagai hasil pemburuan pemahaman terhadap ajaran Kristen. Kemajuan peradaban Islam di masa lalu juga hasil penafsiran kreatif para intelektual muslim terhadap nilai – nilai Islam yang terkandung dalam al – Qur'an pada saat itu. Demikian juga dengan budaya, dalam pengertian tradisi, tidak sedikit yang terlahir dari pemahaman manusia terhadap agama yang dipeluknya. Dapat diungkapkan di sini misalnya, tradisi *tahlilan* pada sebagian masyarakat muslim Indonesia, grebeg maulud bagi masyarakat muslim Yogyakarta.

Sejarah telah menunjukkan bagaimana kebudayaan dan peradaban Indonesia terbentuk, berturut-turut dari jaman perunggu (bronze age) yang berasal dari Tiongkok, masa Hindu-Budha mendapat pengaruh dari India, pada masa Islam pengaruhnya dari Arab, menyusul pengaruh agama Nasrani yang dikenalkan oleh para *Missionary*, serta kemudian pengaruh Barat yang kuat dan lebih modern melimpah ke Indonesia, sudah tak mungkin terbendung lagi hegemoni Barat. Kita perlu bersama-sama mencermati bagaimana para leluhur kita penuh bijak melakukan pertimbangan terhadap pengaruh desakan dari luar

yang begitu gencarnya, namun yang diperoleh justru pengaruh positifnya “*positive side effect*”.

Shalawat *Terbangan* di Desa Sumbergiri dilaksanakan secara rutin *selapanan* dimulai dari pukul 21:00 - 03:00 dini hari, dengan jumlah anggota 17 orang dan bertempat secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Anggota kelompok shalawat terbang di desa Sumbergiri tersebar di tiga padukuhan yaitu dukuh Payak, Wonodoyo dan Plataran. Dengan adanya shalawat yang diadakan secara bergilir, masyarakat di tiga padukuhan tersebut menjadi terbiasa ketika ada suara alat musik terbang yang ditabuh, maka pada saat itu sedang ada shalawat terbang di daerah mereka.

Islam sebagai agama yang memiliki konsep dakwah kultural tidak meninggalkan musik sebagai ladang dakwah yang memiliki potensi untuk menggiring opini masyarakat agar Agama Islam bisa tersebar secara lebih luas. Shalawat terbang Sumbergiri adalah shalawat yang dibuat dengan tujuan dakwah Islamiyah. Shalawat ini diharapkan menjadi daya tarik masyarakat yang pada umumnya masih beragama Islam secara abangan menjadi beragama sesuai tuntunan yang diajarkan oleh Nabi, dengan tahapan – tahapan tertentu yang pasti. Demikian itu adalah tujuan awal diadakannya shalawat terbang. Sementara itu, dewasa ini kenapa shalawat terbang masih *eksis* dan berjalan secara *kontinyu*, alasannya adalah sebagai bentuk dalam pelestarian budaya Islam yang dipadukan dengan budaya Jawa.

Kesenian shalawat terbang tersebar hampir di seluruh belahan pulau Jawa dengan nama dan karakteristik masing – masing yang berbeda. Oleh

karena diyakini kesenian terbangun sudah diperkenalkan oleh Walisanga yang notabene mereka berdakwah secara kultural maka kesenian dengan muatan Islam ini kemudian bisa diterima oleh masyarakat secara terbuka dan luas. Di Yogyakarta, kesenian shalawat terbangun tidak terlepas dari pemujaan terhadap salah seorang pembesar Kesultanan, yaitu Sultan Agung. Salah satu lirik dalam syair shalawat terbangun disebutkan puji – pujian terhadap Sultan Agung.

Agama, ketika masuk dalam wilayah kebudayaan, dan dipeluk oleh masyarakat, maka agama tersebut akan menjadi inti dari kebudayaan tersebut. Mengapa demikian, karena agama sebagai pedoman hidup memiliki landasan yang lebih kuat, yang sifatnya absolut, sedangkan kebudayaan sifatnya relatif. Landasan agama adalah doktrin dan teks suci yang tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Adapun kebudayaan lebih banyak berlandaskan pada pengalaman dan kesepakatan masyarakat yang mudah.

Agama lebih mudah diterima oleh masyarakat apabila ajaran – ajaran agama tersebut memiliki kesamaan dengan kebudayaan masyarakat, sebaliknya agama akan ditolak masyarakat apabila kebudayaan masyarakat berbeda dengan ajaran agama. Ajaran agama yang dikemas dengan kebudayaan lokal setempat akan lebih bisa diterima oleh masyarakat. Maka tidak mengherankan ketika Islam Jawa sangat kental dengan Islam yang ke-Jawa – Jawa an, dikarenakan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Mubaligh Muslim untuk masyarakat Jawa adalah dengan gaya dakwah kultural. Kebudayaan lokal yang bernafaskan Islam pada umumnya memiliki umur yang relatif panjang daripada kebudayaan yang mengadopsi dari kebudayaan lain.

Bukan lagi sebagai media utama dalam berdakwah seperti pada awal mula lahirnya shalawat terbangun Sumbergiri, karena perlahan *Terbangun* justeru semakin membiaskan nilai dakwah Islam. Kapasitas keagamaan orang yang mengikuti shalawat tersebut belum bisa menjadi contoh bagi orang lain. Tidak ada jaminan bahwa orang yang mengikuti shalawat *Terbangun* sudah pasti melaksanakan ajaran agama dengan tertib, shalat lima waktu dalam sehari misalnya. Dengan demikian hal di atas menarik perhatian penulis untuk bisa mengkaji lebih dalam tentang shalawat *Terbangun* itu sendiri dan latar belakang keagamaan masyarakat desa Sumbergiri sebagai subjek dalam kesenian shalawat terbangun.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan skripsi ini berjudul: Shalawat Terbangun di Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Penulisan ini mengkaji masalah bentuk budaya Jawa yang masuk dalam kesenian Islam Shalawat Terbangun. Untuk membatasi pembahasan agar lebih fokus, penulis merumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya shalawat *Terbangun* di Desa Sumbergiri
2. Apa saja bentuk akulturasi budaya Jawa pada shalawat terbangun di desa Sumbergiri ?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan upaya pelestarian shalawat terbangun di desa Sumbergiri ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui sejarah berdirinya shalawat *Terbangan* di Desa Sumbergiri
2. Mendeskripsikan bentuk akulturasi budaya Jawa pada shalawat terbang di desa Sumbergiri.
3. Menjelaskan hambatan yang dihadapi dan upaya pelestarian shalawat terbang di desa Sumbergiri.

Dengan ditulisnya skripsi dengan Shalawat Terbang di Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul penulis berharap berguna untuk :

1. Mampu memberikan informasi yang utuh pada masyarakat, khususnya pada pecinta atau pemerhati shalawat terbang.
2. Memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seni shalawat.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak penulis yang membahas tradisi membaca shalawat. Namun, menurut pengamatan penulis secara khusus belum menemukan tulisan yang membahas tentang shalawat terbang di kabupaten Gunungkidul. Namun ada beberapa tulisan dan penelitian yang berkaitan, di antaranya adalah

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Isnaini, “Shalawat Nariyahan dalam Masyarakat Sironoboyo, Bonorowo, Kebumen, Jawa Tengah”⁶. Skripsi mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 tersebut membahas fungsi Nariyahan terhadap

⁶ Isnaini, skripsi Shalawat nariyah di dalam masyarakat sinorboyo, bonorowo, kebumen, jawa tengah, jurusan sejarah dan kebudayaan Islam fakultas adab dan ilmu budaya, 2013

kehidupan sehari – hari. Seperti dicontohkan dalam skripsi tersebut jika ingin dilancarkan rizkinya maka dianjurkan untuk membaca shalawat ini sebanyak 444 kali. Dalam hal ini penulis lebih fokus terhadap shalawat Nariyah, sehingga shalawat terbangun tidak dibahas sama sekali.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Afif Baghtiar Effendi, “Tradisi Shalawat Burdah Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Tokoh Islam Mbah Duniyah di Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”. Penulis skripsi ini adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010. Skripsi tersebut membahas tentang Shalawat Burdah yang bertujuan untuk mengenang dan menghormati Mbah Duniyah sebagai sosok ulama cikal bakal desa Tayu dan berjasa dalam mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat dengan membangun langgar yang sekarang menjadi masjid jami’ desa Tayu. Dalam skripsi tersebut penulis lebih fokus pada perkembangan dan nilai – nilai tradisi Shalawat Burdah di Tayu Wetan. Penulis menyinggung sedikit tentang shalawat *Terbangun*, akan tetapi hanya sekilas tentang perkembangan shalawat terbang di Tayu hingga kegunaan shalawat terbangun dalam kehidupan masyarakat sehari – hari.

E. Landasan Teori

Teori adalah seperangkat gagasan/konsep, definisi yang berhubungan satu sama lain yang menunjukkan fenomena – fenomena yang sistematis dengan menetapkan hubungan – hubungan antara variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena – fenomena tersebut. Menurut kamus bahasa Indonesia online, teori berarti pendapat yang didasarkan pada

penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi, atau penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi.

1. Pengertian Shalawat

Pangkal kata shalawat berpulang pada dua arti : pertama, berdoa dan memohonkan berkah; kedua, beribadah

Termasuk arti pertama adalah firman Allah,


 خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. At – Taubah :103)

Dikatakan pula, kata ‘shalaat’ secara etimologi berarti doa. Sedang doa ada dua macam; doa ibadah dan doa permohonan. Orang yang beribadah itu berdoa, sebagaimana orang yang memohon itu juga berdoa. Sementara Shalawat Allah terbagi menjadi dua macam, yaitu umum dan khusus. Shalawat umum adalah shalawat Allah pada para hamba Nya yang beriman. Allah berfirman, *“Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah*

(dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya” (Q.S. Al – Ahzab :43). Dan termasuk dalam hal ini adalah doa Nabi Muhammad guna memohon shalawat untuk pribadi – pribadi tertentu dari kalangan mukminin. Yang kedua adalah shalawat Allah yang khusus untuk para nabi dan rasul Nya, terutama untuk penutup dan yang terbaik diantara mereka, Muhammad SAW.⁷

2. Pengertian shalawat terbang

Cukup banyak riwayat yang mengemukakan aneka redaksi shalawat, bahkan setelah masa Nabi Muhammad saw. dikenal bermacam – macam redaksi shalawat. Para pakar seakan – akan berlomba – lomba untuk menyusun redaksi yang terindah. Sebagian pakar memperkirakan ada belasan dengan merujuk ke kitab – kitab kuning, bahkan lebih tepat jika dikatakan bahwa jumlahnya sedemikian banyak sehingga tidak dapat diduga bilangannya. Banyaknya jumlah tersebut disebabkan karena para penyusunnya ingin bershalawat sambil memuji nabi Muhammad saw. dengan menonjolkan aneka keistimewaan beliau disertai dengan upaya memperindah redaksinya, dan tentu saja pujian dapat beraneka ragam.⁸

Shalawat *Terbang* adalah shalawat dengan muatan budaya Jawa di dalamnya. Diiringi alat musik *terbang*⁹ yang kemudian oleh masyarakat Sumbergiri menyebutnya dengan shalawat *terbangan*.

⁷ Ibnu Qayyim al Jauziyah, *Jala’ul Afham*, diterjemahkan oleh Masyhur bin Hasan Ali Salman (Sukoharjo: Al Qowam. 2013), hlm. 254 – 258

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al – Qur’an Tentang Zikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm 359

⁹ Terbang merupakan nama lain dari rebana. Yaitu berupa gendang berbentuk bundar dan pipih. Terbuat bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing.

Shalawat *Terbangan* yang dipimpin oleh Bapak Marno ini belum diketahui secara jelas mengenai sejarah kelahirannya di desa Sumbergiri, dia mengatakan bahwa shalawat *Terbangan* yang ada di Sumbergiri sudah ada sejak dahulu dan dibawa oleh Wali Songo (Sunan Kalijogo). Namun demikian, meskipun tidak diketahui secara jelas kapan berdirinya, shalawat *Terbangan* ini masih *eksis* sampai sekarang dan dilaksanakan setiap *selapanan*¹⁰

Dilihat dari sudut pandang prosesnya, kebudayaan adalah sesuatu yang dinamis. Ia diciptakan, hidup, berkembang dan bergerak menuju satu titik tertentu. Kebudayaan bukanlah sesuatu yang telah jadi, melainkan diciptakan dan berubah sesuai dengan konteksnya. Singkat kata, kebudayaan merupakan produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu.

Sementara Kesenian merupakan karya yang memberikan rasa indah kepada penghayatnya, kesenian dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang sifatnya informal.¹¹ Kesenian dapat terbagi menjadi dua yaitu seni suara/musik dan seni rupa. Sudah tidak diragukan lagi bagi setiap manusia untuk tidak mengenal seni musik, karena musik sudah menjadi bagian dalam hidup ini semenjak manusia masih dalam buaian. Pada dasarnya kesenian merupakan hasil olah pikir manusia yang kemudian dijadikan sebagai rutinitas secara teratur dalam suatu kegiatan

¹⁰ Selapanan adalah suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu dengan rentan waktu 35 hari.

¹¹ Joko Tri Prasetyo, dkk., *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 94.

tertentu maka perlahan kesenian dianggap sebagai bagian dalam kegiatan tersebut dan dianggap tidak sah apabila suatu kegiatan tertentu tidak disertai dengan kesenian yang mengiringinya¹². Sama halnya dengan kesenian shalawat terbang di desa Sumbergiri. Bagi masyarakat Sumbergiri, dalam melaksanakan shalawat *barzanjen* diiringi dengan musik *terbang*.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan teori akulturasi. Akulturasi merupakan proses sosial yang timbul bila di suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur – unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa, sehingga unsur – unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.¹³

Dalam meneliti jalannya suatu proses akulturasi, peneliti memperhatikan beberapa masalah khusus, yaitu:

1. Keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan
2. Individu – individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur – unsur kebudayaan asing.
3. Saluran – saluran yang dilalui oleh unsur – unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima.

¹² Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1987), hlm. 51-52.

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 202

4. Bagian – bagian dari masyarakat penerima yang terkena pengaruh unsur –unsur kebudayaan asing tadi.
5. Reaksi para individu yang terkena unsur – unsur kebudayaan asing.

Selain menggunakan teori – teori dalam melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pendekatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh nilai – nilai keagamaan berpengaruh terhadap eksistensi dan tingkah laku masyarakat baik dalam ritual, ajaran atau kepercayaan agama.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian kita dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah dan informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

1. Penentuan Subjek dan Objek

Subyek penelitian adalah tempat asal diperolehnya data, sebagai informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

dan kondisi latar belakang penelitian.¹⁴ Adapun pihak yang penulis jadikan subyek atau orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Tokoh masyarakat Sumbergiri
- b. Anggota perkumpulan kesenian Shalawat Terbang Sumbergiri
- c. Ketua dan Pembina Kesenian Shalawat Terbang Sumbergiri

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah hal – hal yang berkenaan dengan kesenian Shalawat Terbang Sumbergiri yang meliputi aspek – aspek budaya yang terdapat dalam kesenian Shalawat Terbang Sumbergiri dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer, yang datanya harus valid. Usaha pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode berikut :

3. Observasi

Observasi adalah seorang peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena – fenomena yang diteliti. Metode observasi ada beberapa macam, yaitu observasi non partisipan, observasi partisipan dan etnografi.¹⁵ Disebut Observasi partisipan karena seorang pengamat sungguh – sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati. Etnografi menyangkut pengumpulan data yang intensif, yaitu

¹⁴ Lexy. Z. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 90.

¹⁵ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 90.

pengumpulan data pada banyak variabel dengan kurun waktu yang lama, pada suatu situasi apa adanya.

4. Wawancara

Metode wawancara adalah alat pengumpulan data yang berupa tanya jawab terhadap salah satu atau beberapa responden untuk mendapatkan data secara langsung. Adapun jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu melakukan tanya jawab sebagaimana yang telah direncanakan yaitu dengan membuat daftar pedoman pertanyaan dari pokok masalah yang diteliti. Akan tetapi, wawancara ini tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tokoh masyarakat, ketua dan anggota perkumpulan kesenian Shalawat *Terbangan*.

5. Dokumentasi

Metode merupakan pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan – catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan yang lainnya yang relevan dengan tujuan penulisan.¹⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapki data yang sudah ada, yang telah diperoleh sebelumnya, dalam hal ini yang penulis lakukan adalah melihat data – data yang ada di perkumpulan kesenian Shalawat *Terbangan* Sumbergiri.

6. Analisis Data

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia, 1997) hlm. 63.

Setelah data terkumpul dan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah memberikan analisis terhadap data tersebut. Maksud dari analisis data di sini adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan dengan temuan bagi orang lain.¹⁷

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang tidak berbentuk angka. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara berfikir induktif. Penyusun mencari dan menata data secara sistematis tentang data hasil observasi maupun hasil dari interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulisan tentang kasus yang diteliti. Kemudian fakta tersebut dianalisa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ruke Sarasin, 1990) hlm

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang keseluruhan penulisan skripsi.

Bab Kedua, menguraikan tentang gambaran umum wilayah penulisan yaitu Desa Sumbergiri, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam bab ini dibahas mengenai lokasi dan kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi pendidikan, kondisi sosial – budaya, kondisi keagamaan, dan kondisi ekonomi desa Sumbergiri. Dalam bab ini membahas kondisi geografis dan sosial budaya dimaksudkan untuk mengetahui berbagai aspek kehidupan masyarakat desa Sumbergiri, khususnya pelaku shalawat terbang Jamiatul Hasanah.

Bab Ketiga, membahas tentang deskripsi shalawat terbang di Desa Sumbergiri, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Topik bahasan dalam bab ini meliputi sejarah awal kemunculan shalawat terbang di desa Sumbergiri, perkembangan dan inovasi yang terjadi pada shalawat terbang, dan proses pelaksanaan shalawat terbang. Pembahasan dalam bab tiga ini dimaksudkan untuk menjelaskan lebih rinci tentang shalawat terbang yang muncul dan berkembang di desa Sumbergiri, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab Keempat, membahas tentang akulturasi yang terjadi antara budaya Islam Arab dengan budaya Jawa dalam hal kesenian shalawat terbang, kendala yang dialami kelompok shalawat Jamiatul Hasanah desa Sumbergiri, dan upaya yang dilakukan dalam rangka melestarikan shalawat terbang agar tetap eksis dan dikenal oleh masyarakat. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui

Bab Kelima, adalah bab akhir dari penulisan skripsi, merupakan penutup yang memuat kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan skripsi dan disertai saran. Pada bab ini diharapkan dapat ditarik intisari pembahasan dari bab – bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan olah data yang dituangkan dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penelitian yang bertema Shalawat Terbang di Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Shalawat Terbang Jamiatul Hasanah desa Sumbergiri merupakan kesenian yang memiliki perpaduan budaya, yaitu antara budaya Islam yang berasal dari Arab (Timur Tengah) dengan budaya Jawa. Bentuk perpaduan tersebut antara kitab shalawat Barzanji yang berbahasa Arab dengan shalawat Eling Pati yang berbahasa Jawa. Shalawat yang dilaksanakan setiap *selapanan* (35 hari) ini merupakan peninggalan para leluhur desa Sumbergiri dengan tujuan utama sebagai media dakwah Islam.

Muncul dan berkembangnya shalawat terbang di Desa Sumbergiri tidak bisa lepas dari proses lahirnya pondok pesantren dan pusat kajian Islam di Desa Sumbergiri. Perkembangan Islam di Sumbergiri dimulai dengan datangnya seorang Mubaligh Islam yang belajar Ilmu Islam sampai ke Negeri Arab. Sekembalinya dari Arab, ia singgah di lingkungan Keraton Jogja dan memiliki hubungan baik dengan Raja Keraton Mataram Islam Yogyakarta hingga pada akhirnya ia mendapatkan tanah perdikan oleh Raja Mataram Yogyakarta di daerah Wonodoyo, Sumbergiri, Ponjong, Gunungkidul.

Shalawat Terbang dianggap unik karena memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan shalawat pada umumnya. hingga shalawat ini perlu untuk dilestarikan. Penggiat shalawat terbang di Desa Sumbergiri memiliki cara untuk menjadikan shalawat tetap bertahan ditengah semakin gencarnya shalawat modern saat ini. Cara yang pertama adalah dengan mengadakan simpan pinjam sebelum acara shalawat dimulai, sehingga dengan diadakannya simpan pinjam, anggota shalawat terbang harus berangkat untuk membayarkan uang simpan pinjam. Cara yang kedua adalah dengan mengenalkan kesenian Islam shalawat terbang kepada masyarakat, baik dengan cara menggunakan pengeras suara maupun dengan pentas ke berbagai jenis hajatan di masyarakat.

B. Saran

Penelitian dengan Judul “Shalawat Terbang di Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul” diharapkan mampu menjadi sumbangan baik di dunia akademik maupun dari masyarakat pecinta shalawat Terbang sehingga bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang lainnya. Hal ini dikarenakan shalawat Terbang saat ini menjadi suatu kesenian Islam yang mulai langka dan sulit ditemukan di Jawa. Pelantun Shalawat terbang pada umumnya mereka yang telah berusia lanjut, sehingga akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Shalawat Terbang di Gunungkidul khususnya dan di Yogyakarta pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji, *Seni dan Budaya Jawa*, Semarang: IKIP Semarang Press. 1997.
- Data Monografi Desa Sumbergiri, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul tahun 2015
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Huda, Nor, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007.
- Husni, Zainul Mu'ain, *Shalawat Seribu Hajat, Membedah Shalawat Nariyah*, Yogyakarta: Pustaka Amaliyah, 2012.
- Isnaini, Skripsi *Shalawat Nariyah di Dalam Masyarakat Sinorboyo, Bonorowo, Kebumen, Jawa Tengah*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kayam, Umar, *Ketika Orang Jawa Nyen*, Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- _____, *Kebudayaan Menulis dan Pembanguna*, Jakarta: Gramedia, 1974.
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1987.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Shalahudin Press dan Pustaka Pelajar, 1994.
- Moeleong, Lexy. Z., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mu'ain Husni, Zainul, *Shalawat Seribu Hajat: Membedah Shalawat Nariyah*. Yogyakarta: Pustaka Amaliyah, 2012.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ruke Sarasin, 1990.

- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Tim Penyusun Jurusan. *Pedoman Akademik & Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Prasetyo, Joko Tri, dkk., *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sofwan, Ridin dkk, *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Pulau Jawa, Menurut Penuturan Abad*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004.
- Sugiyanto, dkk., *Ensiklopedi Gunungkidul dari Mitos Menggapai Etos Gunungkidul*, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Gunungkidul, 2013.
- Sumanto. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Wahid, Abdurrahman. *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Gema Media, 2001.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia, 1997.
- Woodward, Mark R., *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 1999.
- Yusuf, Mundzirin dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	ALAMAT	UMUR	KETERANGAN
1	Jazari	Wonodoyo	75	Tokoh Masyarakat dan Takmir Masjid Al – Jami`
2	Prawoto	Koripan	52	Perangkat Desa Sumbergiri
3	Marno	Plataran	60	Ketua Kelompok Shalawat Terbang
4	Siyo	Wonodoyo	64	Anggota Kelompok Shalawat Terbang
5	Wardoyo	Wonodoyo	80	Anggota Kelompok Shalawat Terbang
6	Sumanto	Payak	55	Anggota Kelompok Shalawat Terbang

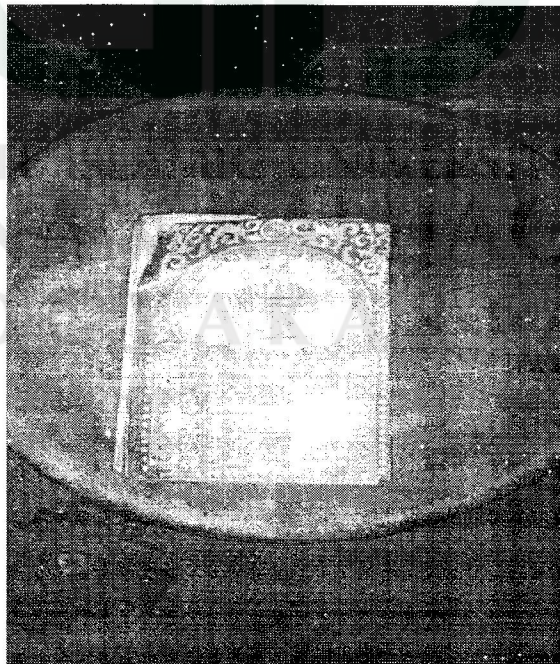
DAFTAR KETERANGAN TABEL

Tabel 1	Batas – Batas Desa Sumbergiri Dengan Desa Lain, 18
Tabel 2	Jenis dan Panjang Jalan Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong, 19
Tabel 3	Jenis dan Luas Tanah Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong, 20
Tabel 4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong, 21
Tabel 5	Jumlah Penduduk Kelompok Pendidikan Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong, 22
Tabel 6	Jumlah Penduduk Kelompok Tenaga Kerja Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong, 22
Tabel 7	Jenis Pekerjaan Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong, 33
Tabel 8	Jenis Penduduk Menurut Agama Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong, 35
Tabel 9	Nama Anggota Kelompok Shalawat Terbang Jamiatul Hasanah, 45

LAMPIRAN



Salah seorang anggota shalawat terbang sedang memainkan alat musik terbang



Buku Barzanji sebagai buku utama dalam pembacaan shalawat *Terbangan*



Alat Musik Terbang



Kegiatan Shalawat Terbangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Yuriwan Panca Negara
 Tempat/Tanggal lahir : Gunungkidul/ 29 Januari 1993
 Alamat : Wirik, RT 03 RW 02, Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul, DIY
 Nama Ayah : Sucipto RS. BA
 Nama Ibu : Markilah
 Jumlah saudara : 6
 Anak ke : 5
 Telp/email : 087739477799 / yuriwan5.negara@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Umbulrejo (1998-2004)
2. SMP Negeri 1 Ponjong (2004-2007)
3. SMA Negeri 1 Karangmojo (2007-2010)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (2010-sekarang)

Pelatihan dan penghargaan yang pernah diterima:

1. Sebagai Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) Kecamatan Karangmojo yang diselenggarakan oleh panitia peringatan hari ulang tahun ke 63 proklamasi Republik Indonesia.
2. Juara 1 (pertama) pada lomba MTQ cabang Musabaqah Adzan tingkat SLTA/SMA/SMK se Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008
3. Sebagai peserta pada kegiatan Perkemahan Pramuka Bahari se-DIY yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan dan kelautan dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di pelabuhan Perikanan Glagah Karangwuni Wates Kulonprogo pada tahun 2008.
4. Sebagai peserta dalam kegiatan Pelatihan Da'i yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah al Murtadlo Ponjong pada tahun 2011
5. Sebagai peserta dalam acara Workshop dengan tema "Sehari Lebih Dekat Dengan Birokrasi (Menuju Masa Depan Lebih Brilian)" yang diselenggarakan oleh Senat Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011
6. Sebagai peserta dalam Workshop Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010
7. Sebagai Peserta Aktif dalam kegiatan Pendidikan pemakai Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010.
8. Juara III (ketiga) pada lomba Festifal Nuzulul Qur'an cabang Adzan dan Iqamah tingkat SLTP yang diselenggarakan oleh Panitia Kegiatan Bulan Ramadhan Masjid Agung al Ikhlas Wonosari Gunungkidul pada tahun 2005

9. Sebagai peserta dalam acara Pelatihan Dai Profesional yang diselenggarakan oleh Corps Dakwah Pedesaan Jogjakarta bekerjasama dengan Pesantren Masyarakat Jogja yang diselenggarakan di gedung AR.Fakhrudin UMY pada tahun 2011/
10. Sebagai Peserta dalam acara Kursus/Pelatihan Jaya Melati 1 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang diselenggarakan pada tanggal 22-25 Desember 2014 oleh Kwartir Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Gunungkidul.
11. Sebagai peserta dalam acara Bedah Buku Sejarah Kebudayaan Islam “Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah” yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012.

Pengalaman Organisasi

1. Sebagai Anggota Dewan Pembina Gerakan Pramuka SMP Negeri 1 Ponjong (2006-2007)
2. Sebagai pengurus OSIS SMA Negeri 1 Karangmojo (2007-2010)
3. Sebagai Anggota Dewan Ambalan Gerakan Pramuka SMA Negeri 1 Karangmojo (2008-2010)
4. Sebagai Anggota Jam'iatul Qura' wal Hufadz AL MIZAN (organisasi pembaca dan penghafal al-Qur'an) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta DIVISI TILAWAH (2011-2013)
5. Sebagai Sekretaris Pengurus Harian Asrama Darul Hikmah Sapen Yogyakarta (2011-2012)
6. Sebagai Sekretaris Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Ponjong (2010-sekarang)
7. Sebagai Ketua Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponjong. (2016 – Sekarang)
8. Sebagai Sekretaris Bidang Hikmah Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul. (2014 – Sekarang)
9. Sebagai Anggota Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul (2015 – Sekarang).

Hormat Saya

Muhammad Yuriwan Panca Negara